

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT PAPUA KARYA JAYA

Jasi Okta Filan¹⁾ Daniel Nemba Dambe²⁾

Email: jasyvhillan18@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@jb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and calculate the cost of production of paving blocks and determine the selling price of paving blocks at PT Papua Karya Jaya. Data collection techniques in this study are observation, interview and documentation techniques. The data analysis instrument in this research uses the full costing method to calculate the cost of production and the cost plus pricing method to calculate the selling price. This research is a descriptive research. The results of this study indicate that the cost of production using the full costing method is Rp. 893,465,787 with a selling price per unit of Rp. 4,632.

Keywords: *Cost of production, full costing methode, selling price.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Mimika kini telah berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan di berbagai sektor oleh pemerintah seperti pembangunan dibidang ekonomi dan kemasyarakatan, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata contohnya seperti pembangunan jalan, trotoar, tempat wisata, tempat ibadah dan lain sebagainya. Bukan hanya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah yang mengalami peningkatan namun diiringi juga dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur yang

dilakukan oleh masyarakat seperti pembangunan perumahan, pertokoan, dan perkantoran.

Dalam pengerjaan infrastruktur tidak terlepas dari kebutuhan adanya material bahan baku yang termasuk salah satunya yaitu *paving block*. *Paving block* merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk membuat trotoar, halaman rumah, atau pun kantor yang terbuat dari campuran semen, air dan pasir. Dengan menggunakan *paving block* sebagai material untuk menutupi tanah maka dapat membuat area yang dipasang terbebas dari

genangan air sebab dalam pemasangan *paving block* terdapat celah yang dapat menyerap air serta dapat terhindar dari lumpur dan menambah keindahan suatu tempat.

Melihat adanya kebutuhan akan bahan baku tersebut maka timbulah peluang usaha bagi masyarakat untuk membuka usaha yang menyediakan produk *paving block* untuk dijual. Namun di sisi lain, banyaknya usaha yang memproduksi produk sejenis dapat menimbulkan adanya persaingan usaha. Persaingan usaha yang terjadi terutama pada perusahaan manufaktur menuntut setiap perusahaan untuk menghasilkan produk yang bermutu.

Produk yang bermutu dapat tercipta apabila perusahaan mampu berinovasi dalam pengembangan produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu memberikan keuntungan. Dengan kata lain, jika perusahaan menciptakan produk yang kurang bermutu maka hal tersebut dapat berdampak pada penjualan dan tingkat laba yang diharapkan.

Laba merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pengaruh biaya produksi, dengan demikian di perlukan perhitungan harga pokok produksi atas produk *paving block*. Dengan menghitung harga pokok produksi perusahaan bisa mengetahui banyaknya biaya yang dikorbankan untuk membuat produk hingga produk tersebut siap

untuk dipasarkan. Dampak yang didapatkan jika perusahaan menghitung dengan baik harga pokok produksi yaitu perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat. Apabila dalam perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka hal tersebut dapat mempengaruhi penetapan harga jual yang tidak tepat pula.

Kesalahan dalam menentukan harga jual tentunya akan berdampak buruk bagi perusahaan misalnya, jika perusahaan menentukan harga jual untuk produk relatif tinggi maka hal tersebut dapat berpengaruh pada penjualan produk perusahaan karena kalah saing dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Sebaliknya jika dalam penentuan harga jual yang rendah maka perusahaan tidak bisa mencapai laba yang diharapkan. Jika masalah ini terjadi secara terus menerus dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan penurunan pendapatan dan mengalami kerugian.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada PT Papua Karya Jaya (Nusa Block) belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yang dalam perhitungannya membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam perhitungan harga pokok produksinya belum mencermati dengan baik biaya yang dikorbankan untuk membuat produk tersebut sehingga perusahaan tidak mengidentifikasi

biaya-biaya seperti biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut mengenai harga pokok produksi, dan menuangkannya dalam suatu karya tulis ilmiah dengan judul :“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT Papua Karya Jaya”. Dengan rumusan masalah yang diangkat adalah berapakah harga pokok produksi dan harga jual yang ideal *Paving Blok* pada PT Papua Karya Jaya sehingga tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi dan harga jual ideal produk *Paving Blok*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2015:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015:9), biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya sebagai berikut: biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah

pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh aktiva.

Penggolongan Biaya

Mulyadi (2015:14), menggolongkan biaya menurut objek pengeluaran. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep: “*different costs for different purposes*”. Yaitu diantaranya objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

Adapun dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu:

- a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. Biaya pemasaran
Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk

melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk koordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya semifixed
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)
Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah

pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Harga Pokok Produksi

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2015:51), harga pokok produk (*product cost*) adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Sehingga dapat disimpulkan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Supriyono (Islaili, 2013:12), harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang

meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Yang termasuk kedalam elemen harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Bahan Baku
Menurut Mulyadi (2015: 275) menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut: bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.
- b. Biaya Tenaga Kerja
Menurut Widilestariningtyas, dkk. (2012: 130), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.
- c. Biaya Overhead Pabrik
Menurut Sujarweni (2015:54), Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Supriyono (2013:36), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

b. Metode harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Menurut Supriyono, (2013:37) Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk

homogen, bentuk produk standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut

Widilestariningtyas, dkk. (2012: 15), adalah metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu full costing dan variable costing.

a. Metode *Full Costing*

Mulyadi (2015:17), menyatakan bahwa *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. Metode *Variable Costing*

Widilestariningtyas, dkk. (2012: 67), menyatakan bahwa, *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Biaya produksi yang bersifat tetap pada *variable costing* diperlakukan sebagai biaya

periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller (Sujarweni, 2015:72), harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Metode Penetapan Harga Jual

Sujarweni (2015:75), menetapkan metode penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

a. Metode penetapan harga jual berdasar biaya

Metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:

a) *Cost plus pricing method*

Penetapan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus:

$$\text{Harga jual total} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

b) *Mark up pricing method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga

beli per satuan. Presentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus:

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

c) Penetapan harga BEP (Break Even Point)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

b. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/kompetitor

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai bahan referensi. Dalam prakteknya penetapan harga ini cocok untuk produk standar dengan kondisi pasar oligopoly (pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan). Untuk memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya digunakan strategi harga. Strategi harga jual ini misalnya menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

c. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan menganalisis konsumen. Konsumen diminta untuk memberikan pernyataan apakah konsumen merasa

harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan harga pokok produksi dan harga jual *paving block* pada PT Karya Jaya tahun 2021.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data-data keuangan terkait produksi *paving block* yang bersumber dari manajemen PT Karya Jaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan daftar wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya digunakan instrument analisis berikut:

- a. Perhitungan harga pokok produksi *paving block* pada PT Papua Karya Jaya maka digunakan metode *full costing* dengan format sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx
- b. Penentuan harga jual yang seharusnya untuk produk *paving block* pada PT Papua Karya Jaya maka digunakan metode *cost plus pricing* dengan format sebagai berikut:

$$\text{Harga jual total} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil kunjungan di tempat penelitian, maka diperoleh data yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian ini. Informasi yang diberikan oleh pimpinan PT Papua Karya Jaya mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk *paving block* meliputi biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya Bahan Baku Langsung PT Papua Karya Jaya

Biaya bahan baku langsung adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan PT Papua Karya Jaya untuk mendapatkan sampai dengan bahan digunakan untuk memproduksi *paving block* selama periode 2021. Berdasarkan

informasi yang diperoleh dari PT Papua Karya Jaya diketahui bahwa jumlah hari operasional kerja PT Papua Karya Jaya selama periode tahun 2021 terhitung 306 hari kerja.

a. Biaya semen

Untuk memproduksi *paving block*, dalam sehari PT Papua Karya Jaya menghabiskan 10 sak semen. Harga per sak semen Rp75.000,-. Maka penggunaan semen periode 2021 adalah: $10 \text{ sak} \times \text{Rp}75.000,- \times 306 \text{ hari} = \text{Rp}229.500.000,-$.

b. Biaya pasir

Biaya pasir yang digunakan PT Papua Karya Jaya untuk produksi *paving block* pada periode 2021 dimana dalam 1 hari memakai 2-3 ret pasir

sehingga pemakaian pasir perbulan mencapai 80 ret pasir. Harga 1 ret pasir adalah Rp200.000,- dan jumlah hari kerja adalah 306 hari. Jadi penggunaan bahan baku pasir selama satu tahun adalah Rp192.000.000,-.

c. Air

Penggunaan air untuk produksi *paving block* dalam sekali penggunaan PT Papua Karya Jaya untuk periode 2021 adalah Rp.4.212.745,-.

Berdasarkan rincian bahan baku tersebut maka, total bahan baku langsung yang digunakan PT Papua Karya Jaya selama periode 2021 sebesar Rp425.712.745,- sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Biaya Bahan Baku Langsung PT Papua Karya Jaya

No	Bahan baku langsung	Biaya bahan baku langsung
1.	Semen	Rp229.500.000
2.	Pasir	Rp192.000.000
3.	Air	Rp. 4.212.745
Total Biaya Bahan Baku		Rp425.712.745

Sumber: Data diolah 2022

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Papua Karya Jaya

Biaya tenaga kerja langsung ini merupakan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk para pekerja di bagian produksi, yaitu para pekerja yang mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Dalam menjalankan usaha PT Papua Karya Jaya mempekerjakan 15 orang yang secara langsung terlibat dalam pembuatan produk *paving block*

dengan gaji perbulan tergantung pada banyaknya produk *paving block* yang dihasilkan sehingga PT Papua Karya Jaya mengeluarkan biaya untuk biaya tenaga kerja langsung atas produk *paving block* selama periode 2021 adalah Rp175.535.500,-.

Biaya Overhead Pabrik PT Papua Karya Jaya

a. Biaya overhead pabrik variable

Biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan oleh PT Papua Karya Jaya selama periode 2021 untuk produk

paving block dengan total biaya Rp171.411.401,- sebagai mana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2:
Biaya Overhead Pabrik Variabel PT Papua Karya Jaya Periode 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya listrik	Rp 13.574.401
2.	Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 1.205.000
3.	Biaya bahan bakar	Rp 12.200.000
4.	Biaya reparasi kendaraan	Rp 6.432.000
5.	Biaya polimer	Rp 90.000.000
6.	Biaya pigmen	Rp 48.000.000
Total BOP Variabel		Rp 171.411.401

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh PT Papua Karya Jaya dalam memproduksi produk *paving block* adalah biaya bahan baku polimer sebesar Rp.90.000.000,- diikuti oleh bahan baku pigmen sebesar Rp.48.000.000,-. Sedangkan biaya overhead pabrik variabel terkecil yang dikeluarkan oleh

perusahaan untuk produk *paving block* pada tahun 2021 adalah biaya pemeliharaan mesin dengan jumlah biaya sebesar Rp.1.205.000,-.

- b. Biaya overhead pabrik tetap
- Biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan oleh PT Papua Karya Jaya selama periode 2021 untuk produk *paving block* dengan total biaya Rp85.806.141,- ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.
Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Papua Karya Jaya Periode 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya pemeliharaan pabrik	Rp 1.385.750
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 4.500.000
3.	Biaya penyusutan pabrik	Rp 7.875.000
4.	Biaya penyusutan mesin	Rp 36.914.063
5.	Biaya penyusutan peralatan	Rp 150.938
6.	Biaya penyusutan kendaraan	Rp 4.306.641
7.	Biaya asuransi pabrik	Rp 673.750
8.	Konsumsi karyawan	Rp 30.000.000
Total BOP Tetap		Rp 85.806.141

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya overhead pabrik tetap tertinggi yang dikeluarkan PT Papua Karya Jaya untuk memproduksi produk *paving block* adalah biaya penyusutan pabrik dengan biaya sebesar Rp.36.914.063. Dan biaya overhead pabrik tetap terendah dikeluarkan untuk memproduksi *paving block* selama tahun 2021 yaitu biaya penyusutan peralatan

yaitu sekop dan gerobak dorong sebesar Rp.150.938,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi *Paving Block* Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi *paving block* PT Papua Karya Jaya dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Laporan Biaya Produksi PT Papua Karya Jaya Periode 2021

Laporan Biaya Produksi Metode <i>Full Costing</i> Periode 2021		
Biaya bahan baku		
Persediaan bahan baku awal	Rp 12,375,000	
Pembelian bahan baku	Rp 425,712,745	
Persediaan akhir bahan baku	Rp 22,025,000	
Biaya angkut pembelian bahan baku	Rp 600,000	
Total pembelian bahan baku		Rp 460,712,745
Biaya tenaga kerja langsung		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 175,535,500	
Total biaya tenaga kerja langsung		Rp 175,535,500
Biaya overhead pabrik		
Biaya overhead pabrik variabel		
Biaya listrik	Rp 13,574,401	
Biaya perawatan mesin	Rp 1,205,000	
Biaya bahan bakar	Rp 12,200,000	
Biaya reparasi kendaraan	Rp 6,432,000	
Total biaya overhead pabrik variabel		Rp 33,411,401
Bahan baku tidak langsung		
Polimer	Rp 90,000,000	
Pigmen	Rp 48,000,000	
Total biaya bahan baku tidak langsung		Rp 138,000,000
Biaya overhead pabrik tetap		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 4,500,000	
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp 1,385,750	
Biaya penyusutan pabrik	Rp 7,875,000	
Biaya penyusutan mesin	Rp 36,914,063	
Biaya penyusutan peralatan	Rp 150,938	
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 4,306,641	
Biaya asuransi pabrik	Rp 673,750	
Konsumsi karyawan	Rp 30,000,000	
Total biaya overhead pabrik tetap		Rp 85.806.141
Total biaya overhead pabrik		Rp 257.217.542
Jumlah biaya produksi		Rp 893.465.787
Volume produksi		250 .765
Harga pokok produksi per unit		Rp 3.563
Persediaan barang jadi awal		Rp 8,000,000
Barang tersedia untuk dijual		Rp 901,465,787
Persediaan barang jadi akhir		Rp 182,000,000
Harga pokok penjualan		Rp 719,465,787

Sumber : Data diolah 2022

Perhitungan harga pokok produksi *paving block* pada tabel 5.6 dengan pembebanan biaya menggunakan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi *paving block* pada periode 2021 sebesar Rp 893.465.787,-.

Perhitungan Harga Jual *Paving Block*

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikorbankan PT Papua Karya Jaya untuk memproduksi *paving block* ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan atas produk *paving block* yang akan dibebankan kepada konsumen. Oleh karena itu, perhitungan harga jual *paving block* PT Papua Karya Jaya adalah sebagai berikut:

Harga jual total = Biaya total + Margin

Harga jual total = Rp.5.563
+(Rp3.563 × 30%)

= Rp4.632

Dari perhitungan harga jual diatas yaitu biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp3.563,- ditambah dengan margin yang diinginkan oleh perusahaan sebesar 30% maka diperoleh harga jual perunit *paving block* sebesar Rp4.632,-.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Harga Pokok Produksi *Paving Block* pada PT Papua Karya Jaya

Besarnya harga pokok produksi *paving block* dipengaruhi oleh perhitungan depresiasi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan seperti gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan yang menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Namun perlu diketahui bahwa biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi kas.

Dengan menggunakan metode *full costing* maka seluruh biaya yang perusahaan korbankan dalam pembuatan produk baik yang bersifat tetap maupun biaya yang bersifat variabel serta margin yang ingin dicapai oleh perusahaan diperhitungkan kepada harga jual produk *paving block* yang akan dibebankan kepada konsumen. Oleh karena itu, biaya-biaya tersebut tidak mengurangi penjualan di laporan laba-rugi. Namun, dengan harga pokok produksi yang tinggi akan menghasilkan harga jual yang tinggi sehingga mungkin terjadinya persaingan harga jual dipasaran.

Sedangkan metode yang perusahaan gunakan adalah metode *variable costing* yang hanya membebankan biaya variabel kedalam harga pokok produksinya dengan demikian maka biaya tetap

yang perusahaan keluarkan selama proses produksi akan menjadi beban pengurang penjualan pada laporan laba rugi yang dibebankan kepada perusahaan bukan kepada konsumen.

Perhitungan menggunakan metode *full costing* tentunya akan menghasilkan penentuan harga pokok yang tinggi, hal ini akan diiringi juga dengan tingginya harga jual yang ditetapkan. Sehingga, dalam hal ini perusahaan dapat menekan penggunaan biaya bahan baku tidak langsung seperti polimer dan pigmen serta menurunkan margin keuntungan yang ingin dicapai. PT Papua Karya Jaya juga dapat menggunakan supplier bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau agar biaya yang perusahaan keluarkann untuk memproduksi produk dapat diminimalisir sekecil mungkin sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah.

b. Harga Jual *Paving Block* PT Papua Karya Jaya

Dengan menggunakan harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan sebesar 4.000,-. Tentunya harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dipasaran namun, biaya-biaya yang perusahaan keluarkan selama proses produksi belum terinci dengan baik dan perusahaan kurang dapat mencapai laba

yang maksimal. Dengan demikian sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.3.632,- dan perusahaan menggunakan harga jual sebesar Rp.4000,- maka laba yang perusahaan dapatkan adalah sebesar 10%. Sedangkan jika perusahaan ingin margin keuntungan sebesar 30% maka perusahaan dapat menggunakan harga jual sebesar Rp.4.632,- sesuai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang menghasilkan harga pokok per produk sebesar Rp.3.632,- perusahaan akan mencapai margin keuntungan yang diinginkan yaitu sebesar 30%. Tetapi harga jual tersebut dapat memungkinkan konsumen beralih kepada produk pesaing yang menawarkan *paving block* dengan harga yang lebih rendah.

Dengan demikian jika perusahaan tetap ingin mencapai margin keuntungan sebesar 30% tanpa harus kehilangan konsumen maka, perusahaan perlu melakukan efisiensi terhadap komponen biaya produksi agar biaya produksi dapat ditekan dan perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan, perusahaan juga dapat mencari supplier bahan baku yang menawarkan produk dengan harga yang lebih rendah serta dapat mengefisiensi mesin-

mesin yang digunakan dengan daya produksi yang lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi paving blok pada PT Papua Karya Jaya selama periode 2021 secara keseluruhan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode fid/costing, harga pokok produksi paving block adalah Rp893.465.787, dengan harga pokok produksi per produk sebesar Rp3.563,-.
- b. Harga jual paving block adalah 4.632,- sesuai perhitungan dengan metode cost plus pricing.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. PT Papua Karya sebaiknya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing agar seluruh biaya yang perusahaan korbakan dalam pembuatan produk dapat terincikan dengan baik termasuk melakukan perhitungan depresiasi aset tetap dan memasukkannya ke dalam elemen biaya overhead pabrik. Sehingga akan menghasilkan

perhitungan yang lebih tepat dan akurat.

- b. PT Papua Karya Jaya sebaiknya mempertimbangkan secara matang dalam menetapkan harga jual atas produk paving block, dan jika perusahaan tetap ingin mempertahankan harga jualnya maka perusahaan dapat melakukan efisiensi terhadap komponen biaya produksi sehingga biaya produksi dapat ditekan dan perusahaan tetap dapat mencapai laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus. A, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko. *Akuntansi Biaya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2019
- Hansen, Don. T, Mowen, Maryanne.M. *Akuntansi Manajerial, terj.* Deny Arnos Kwary. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2015
- Horngren, Charles. T, Foster George. *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial, terj.* Marianus Sinaga. Jakarta Selatan: Erlangga, 2006
- Lestari, Wiwik., Permana Dhyka Bagus. *Akuntansi Biaya Dalam Prespektif*

- Manajerial*. Depok:
Rajawali Pers, 2017
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*.
Yogyakarta: Akademik
Manajemen Perusahaan
STIM YKPN, 2015
- Siregar, Syofian. *Statistik
Parametrik untuk
Penelitian Kuantitatif*.
Jakarta: Bumi Aksara,
2015
- Sujarweni, V. Wiranta.
Akuntansi Biaya.
Yogyakarta: Pustaka Baru
Press, 2015
- Sujarweni, V. Wiranta.
*Akuntansi
Manajemen Teori dan
Aplikasi*. Yogyakarta:
Pustaka Baru Press, 2015
- Supriyono. *Akuntansi Biaya*.
Yogyakarta: BPFE, 2012
- Surjadi, Lukman. *Akuntansi
Biaya*. Jakarta Barat:
Indeks, 2013
- Widilestariningtyas, Ony.,
Anggadini, Sri Dewi, Dony
Waluya Firdaus.
Akuntansi Biaya.
Yogyakarta: Graha Ilmu,
2012
- Waruwu, Sufyanti. "Analisis
Perhitungan Harga Pokok
Produksi Untuk
Menentukan Harga Jual
pada Pabrik Roti Dwi
Jaya, vol. I. (November
2020)